

Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Negeri Ambon**Man Amanah**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ambon

Elfridawati Mai Duhani, Habiba Waliulu

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ambon

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Manajemen sarpras dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri Ambon. (2) Faktor pendukung dan penghambat manajemen sarpras dalam memotivasi belajar peserta didik di MTs Negeri Ambon. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 25 Maret 2022 sampai dengan 25 April 2022. Informan/narasumber penelitian ini berjumlah 28 orang terdiri dari Kepala Madrasah, Kepala Tatausaha, Wakil Kepala Madrasah Sarpras, Pengelola Barang Milik Negara (BMN), 6 orang guru (Guru-guru kali kelas) serta 18 orang peserta didik terdiri dari 9 orang kelas VII dan 9 orang kelas VIII. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi serta menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen sarpras memanglah harus dilakukan dan dioptimalkan dengan baik diantaranya a) Merencanakan kebutuhan sarpras. b) Melakukan pengadaan kebutuhan sarprasnya. c) Melakukan penyaluran kepada pengelola sarpras. d) Melakukan inventaris atau pencatatan kepada sarpras. e) Melakukan penyimpanan atas sarpras. f) Melakukan pemeliharaan dengan baik atas sarpras. g) Melakukan penghapusan terhadap sarpras. h) Melakukan pengawasan terhadap sarpras. Sehingga beberapa hal berikut bisa tercapai dan motivasi belajar dengan sendirinya akan timbul pada peserta didik. Yaitu antara lain terciptanya kondisi belajar yang kondusif, terciptanya suasana belajar yang nyaman, terciptanya kemudahan dalam belajar serta terciptanya motivasi atau keinginan belajar. 2) Faktor Pendukung diantaranya a) Memadainya sarpras. b) Pengelolaan sarpras. Faktor Penghambat diantaranya a) Sarana dan Prasana. b) Pengoptimalan tata kelola sarpras. c) Kesadaran dalam menjaga sarpras. d) Biaya (dana untuk sarpras)

Kata Kunci: Manajemen Sarpras, Motivasi Belajar

Abstract. *This study aims to describe and analyze: (1) Sarpras management can increase students' learning motivation at MTs Negeri Ambon. (2) Supporting and inhibiting factors of sarpras management in motivating student learning at MTs Negeri Ambon. This research is a qualitative descriptive research. The time of the research starts from March 25, 2022 to April 25, 2022. The informants/research resource persons are 28 people consisting of the Head of Madrasah, Head of Administration, Deputy Head of Madrasah Sarpras, Manager of State Property (BMN), 6 teachers (Guru-guru) times class) and 18 students consisting of 9 students in class VII and 9 in class VIII. Data collection procedures were carried out by observation, interviews, documentation and using data reduction analysis, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that 1) Management of infrastructure and facilities must be carried out and optimized properly, including a) Planning for infrastructure needs. b) Procuring the infrastructure needs. c) Distributing to the management of infrastructure. d) Doing inventory or recording to sarpras. e) Carry out storage of infrastructure. f) Carry out proper maintenance of infrastructure. g) Deleting infrastructure. h)*

Supervise infrastructure facilities. So that some of the following things can be achieved and learning motivation will naturally arise in students. Namely, among others, the creation of conducive learning conditions, the creation of a comfortable learning atmosphere, the creation of convenience in learning and the creation of motivation or desire to learn. 2) Supporting factors include a) Adequate infrastructure. b) Management of infrastructure. Inhibiting factors include a) Facilities and Infrastructure. b) Optimization of infrastructure management. c) Awareness in maintaining infrastructure. d) Cost (funds for sarpras).

Keywords: *Management of Facilities and Infrastructure, Learning Motivation*

Untuk mencapai suksesnya tujuan pendidikan yang dimaksud maka diperlukannya lembaga-lembaga pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan-kebutuhan dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan juga harus adanya manajemen yang baik dan tertata.

Namun berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di lembaga pendidikan yaitu MTs Al-Fatah, dan MA Al-Fatah. Saya melihat bahwa tidaklah semua lembaga pendidikan memperhatikan kondisi sarpras yang ada pada lembaga pendidikannya. Bahkan ada yang menempatkan sarpras pendidikan di urutan yang cukup jauh dari prioritas kebutuhan yang harus terpenuhi. Padahal sarpras harusnya menjadi aspek yang diutamakan untuk kebutuhan-kebutuhan suatu lembaga pendidikan.

Kurangnya perhatian lebih terhadap sarpras pendidikan, ini menjadi salah satu alasan yang kuat untuk saya menindaklanjuti sebagai bahan penelitian. Namun berbeda halnya dalam kecukupan atau memadainya sarana dan prasana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon. MTs Negeri Ambon fasilitas-fasilitas yang ditawarkan sudah memadai untuk kebutuhan dalam menunjang belajar peserta didik. Hal ini berimbas terhadap rasa termotivasi mahasiswa untuk belajar tapi dalam segi pemeliharaannya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Jadi sarpras ini juga menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan signifikan.

Ketertarikan saya untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Ambon yaitu karena kategori madrasah nya negeri bukan madrasah yang berada di bawah kendali yayasan tertentu, dan akreditasi MTs

Negeri Ambon yang sudah A menjadi kesan tersendiri sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian. Sehingga peneliti melakukan penelitian ini guna melihat kesamaan terhadap pandangan masyarakat kepada lembaga pendidikan yang berakreditasi A serta teori yang sudah didapat dalam bangku perkuliahan dengan kondisi nyata di sekolah atau madrasah yang dimaksud.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Manajemen Sarpras Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik MTs Negeri Ambon”.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif peneliti gunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang sering menggunakan analisis data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif lebih berupaya menampilkan proses dan makna (perspektif topik). Berdasarkan fakta-fakta di lapangan yang bersifat naratif, teori dijadikan sebagai landasa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada MTs Negeri Ambon, beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kebun Cengkeh Ambon. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari 25 maret 2022 sampai 25 Mei 2022. Data dan Sumber Data. Data primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan atau dapatkan langsung dari sumber datanya. Yang terdiri atas Kepala Madrasah, Kepala Tatausaha, Wakil Kepala Madrasah Sarpras, Pengelola Barang Milik Negara (BMN), 6 orang guru (Guru-guru kali kelas) serta 18 orang peserta didik terdiri dari 9 orang kelas VII dan 9 orang kelas VIII. Data sekunder adalah informasi yang

peneliti kumpulkan atau kumpulkan dari berbagai sumber yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi Observasi ialah pengamat mengamati dan mendengarkan suatu butir kajian sebelum menarik kesimpulan, ia sangat mempengaruhi proses pengamatan.

Wawancara Dalam penelitian, wawancara adalah sesi tanya jawab antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan dan secara aktif mendengarkan informasi. Dokumentasi Salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan oleh penulis adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan catatan, transkrip, dan bukti nyata lainnya.

Teknik Analisa Data

Reduksi data Reduksi data adalah proses memadatkan secara cermat dan seksama informasi yang dikumpulkan di lapangan dan memilih poin-poin penting yang akan menjadi subjek penelitian untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data lebih lanjut.

Penyajian Data Langkah selanjutnya adalah menyediakan data setelah proses reduksi data. Informasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk ringkasan naratif yang ringkas, yang memudahkan pemahaman orang lain.

Penarikan Kesimpulan Membuat kesimpulan datang berikutnya dalam studi data kualitatif. Jika tidak ada cukup data solid yang dikumpulkan di lapangan, hasil awal akan direvisi.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Sarpras Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Negeri Ambon

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan jawaban apakah manajemen sarpras dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Negeri Ambon. Maka ada beberapa temuan di tempat penelitian sebagai berikut:

Segi manajemen sarpras MTs Negeri Ambon

Manajemen sarpras adalah segenap proses pendayagunaan sarpras agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna dan tepat sasaran.

Berkaitan dengan manajemen sarpras di MTs Negeri Ambon sejauh ini berjalan dengan baik, bahkan tertata dengan baik hanya saja mungkin unsur-unsur pendukung lainnya yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya sehingga sering mengalami kendala namun secara umum untuk manajemen sarpras sendiri sudah sangat baik yang meliputi beberapa kegiatan berikut:

Perencanaan sarpras

Perencanaan sarpras adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam merencanakan dan menetapkan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh MTs Negeri Ambon setiap tahunnya biasanya diadakan pertemuan terlebih dahulu dengan orang-orang yang punya peranan atau andil tersendiri mengenai sarpras guna membahas sarpras yang menjadi kebutuhan dan butuh untuk dilakukan pengadaannya.

Pengadaan sarpras

Pengadaan sarpras merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarpras pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarpras dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, maupun

tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengadaan ini dilakukan setelah perencanaannya telah selesai barulah pihak MTs Negeri Ambon membuat rancangan anggaran sarprasnya untuk di setujui oleh Kementerian Agama Provinsi Maluku untuk memberikan anggaran pengadaannya.

Penyaluran sarpras

Penyaluran sarpras merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan sarpras serta tanggungjawab dalam mengelolanya dari satu bagian ke bagian yang lain.

Dalam menyalurkan ataupun mendistribusikan sarpras setelah proses pengadaannya berhasil dilakukan oleh MTs Negeri Ambon barulah disalurkan ke tempat maupun penanggung jawabnya seperti laboratorium computer, perpustakaan, kebutuhan mushollah sampai dengan kebutuhan dalam ruang kelas peserta didik.

Inventarisasi sarpras

Inventarisasi sarpras merupakan kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga (madrasah) ke dalam daftar inventarisasi barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku.

Inventaris terhadap sarpras di MTs Negeri Ambon berjalan baik dengan mencatat setiap barang milik negara dan setelah itu dilakukan penginputan secara online.

Penyimpanan sarpras

Penyimpanan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang milik negara (baik hasil pembelian, hibah, atau hadiah) pada wadah atau tempat yang telah disediakan sebagai tempat penyimpanan sarprasnya.

Dalam menyimpan sarpras MTs Negeri Ambon memanfaatkan gudang sebagai tempat menampung

barang-barang yang mengalami kerusakan sedangkan sarpras yang baru diadakan langsung di distribusikan sehingga orang yang menerimanya menjadi penanggung jawab mengelolanya, menyimpannya, serta memeliharanya dengan baik.

Pemeliharaan sarpras

Pemeliharaan sarpras adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua barang atau sarpras selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara baik.

Memelihara sarpras MTs Negeri Ambon sering dilakukan apabila ada biaya atau ada anggaran pemeliharaan yang diberikan Kemenreian Agama Provinsi Maluku dan juga dengan upaya lain berupa memberikan himbauan ataupun arahan kepada semua elemn yang ada dalam madrasah.

Penghapusan sarpras

Penghapusan sarpras adalah kegiatan menghilangkan ataupun meniadakan barang-barang dinas atau alat-alat kerja, dikarenakan barang-barang tersebut tidak dapat difungsikan lagi.

Dalam rangka menghapus sarpras MTs Negeri Ambon sering dilakukan dengan jangka waktu 5 sampai 10 tahun sekali dengan jalur penghapusannya sarpras yang mengalami kerusakan tidak langsung dihapus atau ditiadakan melainkan di tampung terlebih dahulu sambil menunggu waktu penghapusannya.

Pengawasan sarpras

Untuk mencegah penyalahgunaan dan tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, maka pengelolaan sarpras harus dilakukan beberapa kegiatan yang disebut “pengawasan”. Kegiatan tersebut meliputi mengamati, mengukur, membandingkan, menelaah, dan mengevaluasi setiap langkah proses manajemen.

Pengawasan di MTs Negeri Ambon dilakukan

dengan melakukan pengecekan secara rutin dan selebihnya membangun kesadaran semua elemen di madrasah baik guru sampai dengan peserta didik.

Segi Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik adalah sebuah dorongan, keinginan, kemauan ataupun kesadaran diri untuk melakukan kegiatan belajar maupun mengikuti proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan belajar dari peserta didiknya.

Mengenai motivasi belajar peserta didik atau keinginan diri tadi perlu adanya hal-hal yang mempengaruhi motivasi atau semangat dari peserta didik yang berupa rangsangan yang mendukungnya dan lingkungan yang kondusif merupakan aspek besar yang perlu dilihat. Sarana dan prasarana adalah bagian dari terciptanya lingkungan yang kondusif itu.

Berikut adalah hal-hal yang mempengaruhi dan perlu diperhatikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain:

1. Pandangan tentang sarpras

Secara keseluruhan elemen yang ada dimadrasah punya pandangan yang sama terhadap sarpras yaitu sarpras adalah fasilitas-fasilitas yang berfungsi sebagai pendukung aktivitas-aktivitas yang dilakukan di madrasah sampai dengan proses pembelajaran dikelas.

2. Pentingnya sarpras

Secara keseluruhan elemen yang ada dimadrasah bersepakat bahwasanya sarpras itu sangat penting sekali dalam menunjang dan mempermudah berbagai aktivitas yang ada dimadrasah karena ketidaktersedianya sarpras dapat menghambat kelancaran jalannya aktivitas maupun proses pembelajaran yang dilakukan dimadrasah.

3. Kondisi sarpras

Kondisi sarpras yang ada di MTs Negeri Ambon

secara umum sudah sangat memadai dalam menjawab kebutuhan-kebutuhan penyelenggaraan pendidikan disana namun perlu adanya penambahan-penambahan sarpras yang harus dilakukan guna memaksimalkan aktivitas di madrasah.

Jadi bisa kita ambil kesimpulan disini bahwa manajemen sarpras sebenarnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara sebagai berikut:

Merencanakan kebutuhan sarpras berdasarkan kebutuhan peserta didik, guru maupun madrasah. Melakukan pengadaan kebutuhan yang sudah direncanakan sebagai realisasi pengadaan sarprasnya. Melakukan penyaluran kepada pengelola sarpras agar sarpras dapat di gunakan dengan baik pada saat diperlukan. Melakukan inventaris atau pencatatan kepada sarpras agar madrasah punya data atas sarpras yang di miliki oleh madrasah sehingga dalam melakukan pemeliharaan ataupun penjagaan madrasah bisa dilakukan menyeluruh kepada semua sarana dan prasana yang di miliki. Melakukan penyimpanan juga harus dilakukan atas sarpras agar sarprasnya terjaga dan tidak terjadi kehilangan.

Melakukan pemeliharaan dengan baik agar sarpras selalu dalam kondisi siap pakai tidak mengalami kerusakan. Melakukan penghapusan juga harus dilakukan terhadap sarpras selain untuk mengadakan sarpras yang baru tapi juga perlu dilakukan agar sekolah selalu dalam keadaan rapi. Melakukan pengawasan dan ini adalah hal yang juga sangat penting bagaimana manajemen terhadap sarpras berjalan dengan baik dan sesuai dengan koridor manajemen maka pengawasan inilah yang harus dilakukan oleh madrasah.

Manajemen sarpras memanglah harus dilakukan dan di optimalkan dengan baik sehingga beberapa hal berikut bisa tercapai dan motivasi belajar dengan

sendirinya akan timbul pada peserta didik. Yaitu antara lain: Terciptanya kondisi belajar yang kondusif; Terciptanya suasana belajar yang nyaman; Terciptanya kemudahan dalam belajar; Terciptanya motivasi atau keinginan belajar.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarpras Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Negeri Ambon.

a. Faktor Pendukung

1. Memadainya Sarpras

Secara umum sarpras yang ada sudah sangat memadai dan berdasarkan fungsi awalnya sebagai penunjang aktivitas maupun proses pembelajaran di MTs Negeri Ambon

2. Pengelolaan sarpras

Pengelolaan atau manajemen dari sarpras yang ada sudah terlaksana dengan baik walaupun mengalami kendala-kendala namun sudah berjalan dengan baik dalam pemanfaatan sarpras di MTs Negeri Ambon

b. Faktor Penghambat

1. Sarpras

Sarpras selain sebagai faktor pendukung dia bisa menjadi faktor penghambat juga karena ketersediaan ketika diperlukan dan di MTs Negeri Ambon secara umum sudah memadai namun perlu adanya penambahan untuk memaksimalkan kinerja sarpras dalam melaksanakan aktivitas di madrasah.

2. Pengoptimalan tata kelola sarpras

Dalam mengelola atau memajemen sarpras mungkin akan selalu mengalami kendala-kendalan maka perlulah pengoptimalan disetiap tahap manajemen yang dilalui di madrasah.

3. Kesadaran dalam menjaga sarpras

Kesadaran dalam menjaga sarpras harus menjadi tanggung jawab setiap elemen di madrasah agar sarpras yang ada di madrasah bisa terawat dengan baik.

4. Biaya (dana untuk sarpras)

Kendala yang sering terjadi untuk pengadaan sarpras serta pemeliharaan yang akan dilakukan terhadap sarpras perlu biaya pelaksanaannya.

Tidak bisa di pungkiri dalam pelaksanaan manajemen sarpras di madrasah seringkali terjadi kendala-kendala yang dapat menghambat jalannya ataupun tercipta sistem manajemen yang baik. Ada faktor-faktor yang ditemui baik itu faktor yang mendukung jalannya manajemen sarpras maupun faktor yang menghambat jalannya manajemen sarpras. Maka yang harus dilakukan mengupayakan faktor pendukung itu dan mencari solusi serta meminimalisir faktor-faktor penghambat yang ditemui.

Simpulan

Manajemen sarpras memanglah harus dilakukan dan di optimalkan dengan baik diantaranya merencanakan kebutuhan sarpras, melakukan pengadaan kebutuhan sarprasnya, melakukan penyaluran kepada pengelola sarpras, melakukan inventaris atau pencatatan kepada sarpras, melakukan penyimpanan juga harus dilakukan atas sarpras, melakukan pemeliharaan dengan baik atas sarpras, melakukan penghapusan terhadap sarpras dan melakukan pengawasan terhadap sarpras. Sehingga beberapa hal berikut bisa tercapai dan motivasi belajar dengan sendirinya akan timbul pada peserta didik MTs Negeri Ambon antara lain terciptanya kondisi belajar yang kondusif, terciptanya suasana belajar yang nyaman, terciptanya kemudahan dalam belajar serta terciptanya motivasi atau keinginan belajar. Faktor pendukung diantaranya memadainya sarpras dan pengelolaan sarpras. Faktor penghambat diantaranya sarana dan prasana, pengoptimalan tata kelola sarpras,

kesadaran dalam menjaga sarpras dan biaya (dana untuk sarpras).

(Bandung: Citra Umbara, 2009)

Werang Basilius R., Manajemen Pendidikan Sekolah, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015)

Referensi

Ahmadi Abu, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Aruikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Wakaf dari Pelayanan Dua Tanah Suci Raja Fahd bin Abdul Aziz A-Sud'ud

Haris Nurdiansyah & Robbi Saepul Rahman, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: Dianda Kreatif, 2019).

Indrawan Irjus, Pengantar Manajemen Sarpras Sekolah, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015)

Kelompok PPKT dan Magang III, Laporan Kelompok Kegiatan Mahasiswa, (Ambon: FITK IAIN Ambon, 2021)

Mukhid Abd., Metodologi Penelitian, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019)

Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

Mustari Mohamad, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Narbuko Chalid dan Abu Achmad, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Octavia Sliphy A., Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)

Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Prosesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1), (Lampung: Raden Intan, 2020)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,

